



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**STEFFAN GESVIRA
NPM 1715310826**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : STEFFAN GESVIRA
NPM : 1715310826
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI) (DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)



PEMBIMBING I

(IRAWAN, S.E., M.SI)

PEMBIMBING II

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : STEFFAN GESVIRA
NPM : 1715310826
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, JUNI 2021

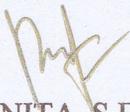
KETUA


(DRS. H. KASIM SIYO., M.SI., PH.D)

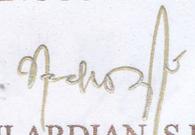
ANGGOTA - I


(IRAWAN, S.E., M.SI)

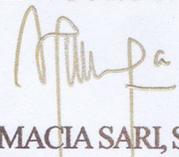
ANGGOTA - II


(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)

ANGGOTA - III


(NONI ARDIAN, S.E., M.M)

ANGGOTA-IV


(MAYAMACIA SARI, S.E., M.SI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : STEFFAN GESVIRA
NPM : 1715310826
Fakultas/Program studi: SOSIAL SAINS/MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2021



Steffan Gesvira

NPM : 1715310826

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Steffan Gesvira
NPM : 1715310826
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Steffan Gesvira

NPM : 1715310826



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : STEFFAN GESVIRA
NPM : 1715310826
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Strata Satu
Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
Judul : Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
April 2021	Acc proposal	Disetujui	
April 2021	Acc proposal	Disetujui	
Mei 2021	acc sedang meja hijau	Disetujui	
Oktober 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 22 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id • Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : STEFFAN GESVIRA
 : 1715310826
m Studi : Manajemen
g Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Skrripsi : Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 April 2021	ACC seminar	Disetujui	
26 Juni 2021	ACC sidang	Disetujui	
16 Oktober 2021	ACC jaid LUX	Disetujui	

Medan, 22 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: STEFFAN GESVIRA
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 24 Agustus 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310826
Program Studi	: Manajemen
Konentrasi	: Manajemen Keuangan
Persentase Kredit yang telah dicapai	: 144 SKS, IPK 3.39
Nomor Hp	: 081370989164
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul
Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI0

Revisi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Halaman Yang Tidak Perlu

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 20 Maret 2021

Pemohon,

(Steffan Gesvira)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Irawan, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Riska Franita, SE., M.Ak)

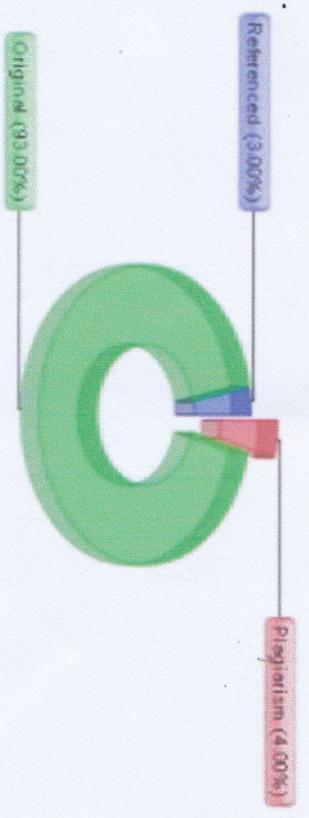
No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check

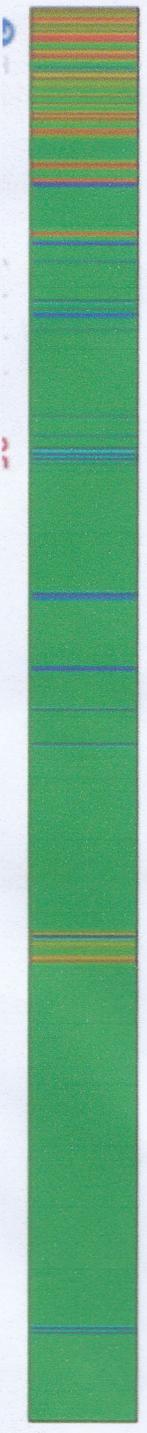


Detailed document body analysis:

- Relation chart:



- Distribution graph:



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERSTIAN Mubarratun Kitonga, BA., MSc
PADA PEMBANGUNAN PBM



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4526/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : STEFFAN GESVIRA
NIM : 1715310826
Kategori/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas/Prodi : Manajemen

Sejak tanggal 06 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 07 Juli 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : STEFFAN GESVIRA
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 24-08-1994
Nama Orang Tua : EVERT SUBAGIO
N. P. M : 1715310826
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 081370989164
Alamat : Jl Marelan I psr IV Barat LX VIII

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **XL**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



STEFFAN GESVIRA
1715310826

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



9/9-21
Acc. j. Lid lux
KIRAWAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR
DI BEI**

9/9 21
Acc. j. Lid lux
ASKA FRANITA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

STEFFAN GESVIRA
NPM 1715310826

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

STEFFAN GESVIRA
NPM 1715310826

Riska Fauzi
04-03-21

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



27/2-21
A.G. Jember
K. H. H. H.

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

STEFFAN GESVIRA
NPM 1715310826

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



21/6-21
ACC Hidayat
IPAWAN.

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI**

10
Risa
Risa

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

STEFFAN GESVIRA
NPM 1715310826

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset TurnOver* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bantuan program SPSS 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Pengambilan data sekunder diperoleh dengan mengunduh informasi data keuangan melalui <http://www.idx.co.id>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana nilai signifikansi CR berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.578 > 2,048). TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.100 > 2,04). DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.941 > 2,04). ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.695 > 2,04). PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi PER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14.357 > 2,04). CR, TATO, DER, ROE, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, dimana nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0.05), dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (85.616 > 1,69).

Kata Kunci: CR, TATO, DER, ROE, PER, dan Harga Saham

ABSTRACT

The research analysis aims to determine whether the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset TurnOver (TATO), Return On Equity (ROE), and Price Earning Ratio (PER) simultaneously have a positive and significant effect on prices. shares in Automotive Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is the associative method with the help of the SPSS 2021 program. This study uses multiple linear regression analysis. The sample in this study were 6 companies. Secondary data retrieval is obtained by downloading financial data information through <http://www.idx.co.id>. The results showed that partially significant CR had a significant effect on stock prices where the significance value of CR based on the t_{sig} test was obtained at 0.000 (Sig 0.000 < 0.05) and t_{count} > t_{table} (3,578 > 2,048). TATO partially has a significant effect on stock prices where the significance value of TATO based on the t test is 0.000 (Sig 0.000 < 0.05) t_{count} > t_{table} (3.100 > 2.04). DER partially has a significant effect on stock prices where the significance value of DER based on the t test is obtained at 0.000 (Sig 0.000 < 0.05) t_{count} > t_{table} (2,941 > 2.04). ROE partially has a significant effect on stock prices with a significance value of ROE based on the t-test obtained by 0.000 (Sig 0.000 < 0.05) t_{count} > t_{table} (3,695 > 2.04). PER partially has a significant effect on stock prices with a significance value of PER based on the t-test obtained by 0.000 (Sig 0.000 < 0.05) t_{count} > t_{table} (14,357 > 2.04). CR, TATO, DER, ROE, and PER simultaneously have a significant effect on stock prices in automotive companies listed on the IDX, where the significant value is 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05), and F_{count} > F_{table} (85.616 > 1.69).

Keywords: CR, TATO, DER, ROE, PER, and Stock Price

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Saham	10
a. Pengertian Saham	10
b. Jenis-Jenis Saham	11
c. Karakteristik Saham	12
d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Saham	13
e. Analisis Saham	14
f. Harga Saham	15
g. Standar Pengukuran Harga Saham	16
h. Nilai Saham Berdasarkan Fungsinya	17
i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	18
2. Kinerja Keuangan.....	19
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
b. Tujuan Kinerja Keuangan	19
c. Manfaat Kinerja Keuangan	20
d. Penilaian Kinerja Keuangan	21
3. Financial Leverage	22
a. Pengertian Financial Leverage	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Leverage	26
c. Pengukuran Financial Leverage	30
4. Rasio Lancar.....	31
a. Pengertian Ratio Lancar	31
b. Tujuan dan Manfaat Ratio Lancar	32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ratio Lancar	33
d. Pengukuran Current Ratio	35
5. Total Asset Turnover	36
a. Pengertian Total Asset Turnover	36

b.	Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover	36
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover	38
d.	Pengukuran Total Asset Turnover	40
6.	ROE (Return On Equity)	41
a.	Pengertian ROE	41
b.	Manfaat ROE	41
c.	Pengukuran ROE	42
7.	PER (Price Earning Ratio)	43
a.	Pengertian PER.....	43
b.	Manfaat PER	44
c.	Pengukuran PER	44
B.	PenelitianTerdahulu.....	45
C.	Kerangka Konseptual	47
D.	Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	52
B.	Definisi Operasional.....	52
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
D.	Populasi dan Sampel	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	56
F.	Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	61
1.	Deskripsi Objek Penelitian	61
2.	Analisis Data	62
a.	Deskripsi Data	62
b.	Statistik Deskriptif	71
B.	Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	87
B.	Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Rasio Lancar dan Rasio Leverage	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	54
Tabel 4.1	Data Rasio Lancar	62
Tabel 4.2	Data DER	64
Tabel 4.3	Data TATO	65
Tabel 4.4	Data PER	67
Tabel 4.5	Data ROE	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Dekriptif	72
Tabel 4.7	Kolmogrov Simirnov	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.10	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.11	Uji Determinasi	79
Tabel 4.12	Uji t	80
Tabel 4.13	Uji f	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 4.1 PP Plot Uji Normalitas.....	75
Gambar 4.2 Scatterplot	77

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline., S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M. Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si , selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada pimpinan dan seluruh pegawai Bursa Efek Indonesia, terima kasih atas informasi yang telah diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.

9. Kepada seluruh dosen dan pegawai UNPAB, terima kasih atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Terima Kasih.

Medan, Januari 2021

Penulis

Steffan Gesvira

NPM : 1715310826

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh harga saham yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal seperti *broker, dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Surat berharga atau sering disebut juga sekuritas merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut (Didit Herlianto, 2015:20).

Jadi saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan harga saham mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga saham pasarnya.

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan/pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan

Informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: faktor fundamental, faktor teknikal, faktor lingkungan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif, salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan analisis rasio keuangan.

Pada penelitian ini menggunakan rasio lancar untuk mempengaruhi harga saham dikarenakan rasio lancar merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan pada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen.

Menurut Kasmir (2017:157) *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

Nilai rasio lancar yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan nilai harga saham.(Kasmir 2017).

Selain rasio lancar peneliti juga menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk

mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio (DER)* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar *Debt To Equity Ratio (DER)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir2017).

Menurut Dendawijaya(2016), semakin besar ROE suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden.

Arifin (2016:87), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi:ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan

Penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam perusahaan otomotif sektor industri barang konsumsi merupakan penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia

Tabel 1.1 Data Rasio Lancar, Tato, DER, ROE, PER Perusahaan Otomotif

Emiten	Tahun	CR	TATO	DER	ROE	PER	Harga saham
		1	2	3	4	5	6
ASII	2015	132.26	19.24	0.96	18.39	16.79	6,000
	2016	137.93	10.97	0.94	12.34	22.28	8,275
	2017	123.94	8.48	0.87	13.08	17.80	8,350
	2018	122.86	10.11	0.89	14.82	14.63	8,225
	2019	123.04	9.24	0.98	12.81	13.03	7,450
	2020	120.42	3.08	1.48	12.45	10.28	5.600
AUTO	2015	133.19	14.32	0.42	9.44	24.21	1,600
	2016	132.29	14.76	0.41	3.18	26.13	2,050
	2017	150.51	14.47	0.39	4.59	18.01	2,060
	2018	155.87	12.96	0.40	5.09	12.83	1,470
	2019	145.21	11.88	0.45	4.07	11.66	1,565
	2020	129.00	7,73	0,64	3,05	11,97	1.600
BRAM	2015	141.56	7.65	0.73	8.89	14.66	4,680
	2016	180.65	6.05	0.60	6.87	0.13	6,675
	2017	189.08	10.12	0.50	11.28	11.42	7,375
	2018	238.89	10.16	0.40	11.32	11.26	6,100
	2019	218.51	7.86	0.42	4.60	9.31	5,125
	2020	212.19	6.51	0.38	4.01	7.21	5.000
GDYR	2015	94.43	12.93	1.17	4.74	-729.83	2,725
	2016	93.66	10.45	1.15	-0.20	39.56	1,920
	2017	86.00	11.15	1.01	2.94	-13.89	1,700
	2018	86.07	9.42	1.31	-1.67	-74.69	1,940
	2019	82.99	7.52	1.41	-1.01	-86.62	1,250
	2020	80.11	6.51	1.60	-1.23	-87.01	1.100
GJTL	2015	201.63	18.71	1.68	4.51	-5.89	535
	2016	177.81	20.23	2.25	-5.81	4.80	1,070
	2017	173.05	23.44	2.20	10.71	-12.63	680
	2018	162.99	23.44	2.20	0.79	-7.43	650
	2019	150.05	16.34	2.53	-4.10	-9.14	400
	2020	148.91	15.11	2.08	-4.71	-959	380
SMSM	2015	211.20	29.81	0.53	36.75	16.03	1,190
	2016	239.38	31.02	0.54	32.03	35.28	980
	2017	286.03	32.44	0.43	31.78	40.46	1,255
	2018	373.91	35.15	0.34	35.38	33.73	1,400
	2019	354.54	22.50	0.35	9.79	35.38	900
	2020	321.33	21.00	0.29	8.91	29.80	880

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rasio lancar pada perusahaan otomotif dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah aktiva lancar yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sementara teori nilai rasio lancar yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan nilai harga saham (Kasmir 2017).

Pada tabulasi data di atas pada tahun 2018-2019 nilai DER mengalami kenaikan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI bagi perusahaan rasio DER yang semakin tinggi menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam mengelola modalnya yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan (Kasmir, 2017:60).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah asset dan total penjualan sehingga asset yang digunakan perusahaan belum dapat menghasilkan penjualan secara maksimal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah modal yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai PER dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang di perdagangan di bursa efek sedang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kurangnya daya tarik investor untuk melakukan investeri di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai harga saham dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sehingga akan mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Dari hasil analisis data diatas dilihat bahwa harga saham pada perusahaan otomotif masih dibawah nilai rata—rata harga saham hal ini akan berdampak kepada perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami nilai perusahaan akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan menurunnya kemakmuran dari pemegang saham. Peningkatan harga saham merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu(S. Munawir. 2016:89).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu: (1) pertumbuhan perusahaan dinyatakan berhubungan Positif terhadap harga saham (Parthington, 2015), namun hal tersebut kontradiktif dengan Sunarto dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh Signifikan dengan harga saham.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika berhubungan pada penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Hilmi Abdullah (2017) Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER, EPS, PER, ROE, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan otomotif dan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan.

Dari adanya fenomena masalah yang terjadi, maka penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut terjadi suatu fenomena dimana

1. Pada beberapa emiten dari tahun 2018-2019 nilai rasio lancar mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa asset lancar perusahaan belum mampu menutupi atau menanggung hutang lancar perusahaan
2. Pada beberapa emiten dari tahun 2018-2019 nilai DER mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam mencukupi modal perusahaan
3. Pada beberapa emiten dari tahun 2018-2019 nilai TATO mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa asset yang ada di perusahaan belum dapat menghasilkan penjualan secara maksimal

4. Pada beberapa emiten dari tahun 2018-2019 nilai ROE mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan belum dapat meningkatkan nilai laba perusahaan.
5. Pada beberapa emiten dari tahun 2018-2019 nilai PER mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa nilai buku perusahaan belum dapat memaksimalkan harga saham
6. Pada beberapa emiten dari tahun 2018-2019 nilai harga saham mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa nilai perlembar setiap saham belum dapat meningkatkan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini membatasi masalah penelitian mengenai kinerja saham yang diukur dengan menggunakan harga saham (*closing price*), rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas diukur dengan menggunakan TATO, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE, rasio harga buku diukur dengan menggunakan PER dan objek penelitian ini dibatasi pada perusahaan otomotif

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh rasio lancar terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh TATO terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ada pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah ada pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah ada pengaruh rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio lancar terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh TATO terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio lancar dan rasio leverage yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai harga saham perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap saham sehingga manajer keuangan yang berkompeten dalam

masalah ini dapat mengambil keputusan bagi perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan, selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hamid Pamungkas (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI Tahun 2014-2016”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Ekonomi Value Added (EVA)*, *Earning per Share*, *Firm Size* dan 1 (Satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas yaitu rasio lancar, DER, TATO, ROE, PER dan 1 (Satu) variabel terikat yaitu Harga Saham.
2. Jumlah Sampel: Penelitian terdahulu 90 Perusahaan sedangkan Penelitian ini berjumlah 6 perusahaan.
3. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.
4. Lokasi penelitian: data penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2013:84) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2013), signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2. Saham

a. Pengertian Saham

Saham sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan

dalam pasar modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Menurut Didit Herlianto (2015:20) “surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan searik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”. Sedangkan, menurut Irfan Fahmi (2016:86) “Surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal di mana pemegang saham diberi hak untuk menguikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).”

Dari pengertian diatas saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2016:86) saham pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1) Saham Unggulan

Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan atas saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

2) Saham Pertumbuhan (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan

buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

Sedangkan, berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh pemilik, saham juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Saham biasa

Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan publik dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Bodie, Kane, Markus (2016:97) menjelaskan pengertian saham biasa adalah “kepemilikan atas hak sekuritas oleh pemilik modal perusahaan akan diumumkan kepada masyarakat. Pemilik berhak menentukan apakah akan menerima dividen atau menduduki posisi di dalam perusahaan”.

2) Saham preferen

Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa aset dalam likuidasi dibandingkan dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

c. Karakteristik Saham

Herlianto (2015:20) Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, sehinggapendapatan yang diperoleh dari bagi hasil saham menjadi lebih tidakpasti.
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham, pemegangsaham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaansahamnya (one share one vote).
- 3) Memiliki hak terakhir (yunior) dalam hal pembagian kekayaanperusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelahsemua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya. Hak pemilikan saham dapat dialihkan kepada

d. Keuntungan dan Resiko Investasi Pada Saham.

Setiap jenis investasi memiliki risiko disamping return yang dihasilkan. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang diciptakan untuk mempermudah dalam pengelolaan dana terutama bagi investor pemula.

Bodie, Kane, Markus (2016:97) Berdasarkan indoexchange, keuntungan berinvestasi di saham dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Diversifikasi Investasi Memperkecil Resiko

Besarnya dana yang dikelola memungkinkan saham untuk mendiversifikasikan investasinya ke berbagai jenis efek (saham, obligasi, pasar uang) sehingga dapat memperkecil resiko.

2) Kenyamanan Berinvestasi

Setiap saham didukung oleh manajer investasi yang memiliki kemampuan menganalisa efek dan memiliki akses informasi pasar melalui banyak sumber sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih akurat untuk kepentingan investasi pemodalnya.

3) Terjangkau

Saham memberi kesempatan kepada investor kecil untuk ikut andil berinvestasi di pasar modal. Dengan modal awal yang relatif kecil (umumnya Rp. 100.000 di Indonesia) orang sudah dapat membuka rekening investasi di saham.

Menurut Geraldine (2016:90), resiko investasi saham adalah sebagai berikut :

1) Risiko berkurangnya nilai investasi.

Modal awal pemodal bisa berkurang karena investasi di Saham tidak digaransi pasti memberikan keuntungan. Naik turunnya nilai investasi tergantung isi portofolio Saham, bila saham/obligasi dalam portofolio rata-rata naik maka nilai investasi Saham juga naik atau pemodal menikmati keuntungan. Namun sebaliknya bila saham/obligasi dalam portofolio turun harganya maka pemodal mengalami kerugian potensial.

2) Risiko likuiditas saat penarikan dana pemodal

Sama seperti bank yang mengalami rush (penarikan besar-besaran secara bersamaan), Saham juga menghadapi risiko serupa. Bila pemodal beramai-ramai menarik dananya sedangkan dana tersebut masih diinvestasikan dalam saham/obligasi maka Manajer Investasi harus menjual saham/obligasi tersebut untuk dibayarkan kepada pemodal. Penjualan saham/obligasi dalam jumlah besar berpotensi menurunkan harga saham/obligasi sehingga menurunkan Saham.

3) Risiko wanprestasi emiten

Penerbit obligasi yang gagal membayar kupon bunga atau nilai pokok utang menyebabkan Saham tidak menerima penghasilan yang semestinya diterima.

e. Analisis Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Bodie, Kane, Markus (2016:105). Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (technical analysis) dan analisis fundamental (fundamental analysis).

1) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap saham tersebut. Menurut Widoatmodjo (2016:77), “analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian saham dengan mengamati

pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya”. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditujukan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

2) Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widodoatmodjo (2017:263) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:189), “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

f. Harga Saham

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2015:87) “harga saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan saham baik yang dijual melalui *private placement* maupun IPO”.

Menurut Anoraga (2016:100)“harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan” .

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu suatu nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli saham dan harga saham dapat menilai kemakmuran pemegang saham.

g. Standar Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*). Rasio saham merupakan salah satu rasio yang paling penting. Investor bisa menggunakan price-earning ratio (PE), misalnya, untuk mengukur mahal-murahnya suatu saham. Semakin rendah PE, semakin murah saham tersebut. Investor juga bisa mengukur tingkat keuntungan dividen yang bisa diperolehnya dari suatu saham. Jadi, rasio ini tak boleh dilewatkan.

Rasio saham menunjukkan bagian dari laba bersih perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan kepada setiap saham. Ada beberapa rasio saham yang bisa Anda cermati. Yang pertama adalah rasio harga terhadap laba per saham atau price earning ratio (PE). Rumusnya adalah harga per saham dibagi dengan laba per saham, adapun hasilnya dinyatakan dalam "kali". Tapi, perhatikan, laba di sini bukanlah laba total tapi laba per saham. Ini adalah total laba bersih perusahaan yang telah dibagi dengan total rata-rata jumlah saham perusahaan. Dengan rumus seperti itu kita bisa mengukur mahal-murahnya suatu saham. Jika PE suatu saham sudah tinggi, biasanya, para analis mengatakan bahwa harga saham itu sudah mahal. Tapi, agar lebih akurat, investor harus membandingkan PE perusahaan tersebut dengan PE perusahaan-perusahaan lain yang ada di dalam industri yang sama.

Ambil contoh PE saham Bank Untung adalah 2 kali. Dengan PE segitu, saham Bank Untung bisa dikatakan mahal jika PE rata-rata saham perbankan lainnya ternyata hanya 1,5 kali. Selanjutnya ada dividen per saham dan imbal hasil dividen atau dividend yield. Dividen per saham dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan perusahaan dengan total jumlah saham yang beredar.

Angka ini menggambarkan nilai dividen yang akan diterima oleh setiap pemilik satu saham perusahaan.

Adapun dividen yield adalah hasil pembagian dividen per saham dengan harga per saham. Dari rasio ini kita bisa mengukur berapa besar tingkat keuntungan dividen yang bisa kita peroleh dari suatu saham. Semakin tinggi dividen yield, semakin bagus saham tersebut.

Rasio harga saham terhadap nilai buku per saham atau price to book value (PBV) sama pentingnya dengan price-earning ratio (PE). Dengan menggunakan PBV, investor juga bisa mengukur apakah harga suatu saham masih murah atau sudah kemahalan. Karenanya, selain price earning ratio (PE), investor juga harus mencermati rasio nilai buku per saham atau book value per share (BV). Untuk menghitungnya, kita harus membagi ekuitas dengan rata-rata jumlah saham yang beredar. Hasilnya dinyatakan dalam rupiah. Misalnya total ekuitas PT Maju Jaya Rp 100 miliar sedangkan jumlah rata-rata saham beredarnya 1 miliar. Dengan kondisi seperti ini artinya nilai buku (BV) per saham Maju Jaya adalah Rp 100 per saham (100/1).

Lantas apa bedanya BV yang Rp 100 per saham itu dengan harga saham Maju Jaya di bursa saham yang, misalnya, Rp 350 per saham? Hati-hati, nilai buku (BV) memang bisa jadi sangat berbeda dengan harga saham di pasar. Nilai buku per saham menggambarkan nilai setiap saham tersebut dalam hitungan akuntansi. Adapun harga saham menggambarkan ekspektasi investor atas nilai setiap saham.

h. Nilai Saham Berdasarkan Fungsinya

Berdasarkan fungsinya nilai suatu saham terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai nominal (Par value), yaitu nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi. Jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perusahaan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal perusahaan didalam neraca.

- 2) Harga dasar (Base Price), yaitu harga perdana yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk menghitung nilai dasar dikalikan dengan total saham yang beredar.
- 3) Harga pasar (Market Price), merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (closing price), harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat kabar / media lainnya. Untuk menghitung nilai pasar yaitu harga pasar dikalikan dengan total saham yang beredar.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham

Anoraga (2016:88) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1) Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE, ROE, NPM, EPS dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan laba, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, acid rasio.

2) Faktor Teknis

Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3) Faktor Lingkungan

Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2015:63). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan. Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja PT. Bank QNB Indonesia sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Gitosudarmo dan Basri. (2016:275) manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi (2016: 69) Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Menurut Warsono (2001: 25) dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili- hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

3. *Financial Leverage*

a. Pengertian *Financial Leverage*

Keputusan aset perusahaan berkaitan erat dengan sumber dana, baik yang berasal dari aspek internal maupun aspek eksternal perusahaan. Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap seluruh utangnya, artinya modal merupakan suatu dana perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang berasal dari perusahaan juga pinjaman dari luar perusahaan.

Financial Leverage merupakan masalah penting dalam hal pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. *Financial Leverage* tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur Asset.

Menurut Riyanto (2018:22) "*Financial Leverage* adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan Asset". *Financial Leverage* yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melakukan pendanaan dalam operasional perusahaan, baik untuk menambah aktiva, menjalankan aktivitas perusahaan maupun untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam *Financial Leverage* karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan.

Itulah alasan utama mengapa *Financial Leverage* hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Karena alasan itu pulalah biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut Asset adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditor (panyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan

Menurut Lucas (2017:179), "*Financial Leverage* merupakan perimbangan antar penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan Asset yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa".

Tujuan dari manajemen *Financial Leverage* atau *capital structure management* adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. *Financial Leverage* yang demikian, dapat kita sebut sebagai *Financial Leverage* yang optimal.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2016:213), "*Financial Leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan Asset yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa".

Financial Leverage merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan Asset dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *Financial Leverage* tertentu.

Financial Leverage menurut Sitanggang (2016:25) "Merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa

besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut”.

Perusahaan yang mampu mengatur *Financial Leverage* dengan baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar segala kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Menurut Sartono (2015:231) “*Financial Leverage* juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.”

Jadi kesimpulannya, *Financial Leverage* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana *Financial Leverage* merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai *Financial Leverage* perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali utang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2015:6) adapun jenis-jenis modal yaitu :

1) Modal pinjaman (Utang)

Modal pinjaman berupa hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

2) Asset

Asset terdiri dari pemegang saham yang di bagi lagi modal saham preferen dan modal saham biasa yang dimana saham biasa ini terbagi dua yaitu saham biasa baru dan laba di tahan.

Financial Leverage yang baik akan menghasilkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui utang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun demikian dengan begitu perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh utang. Sehingga melalui utang tersebut tidak terjadi kendala dalam perputaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap dalam keadaan likuid, sedangkan melalui penambahan Asset dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang saham saja yang menanamkan modalnya tersebut sebagai penambahan sumber modal perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya keperusahaan kalau seandainya investor sudah percaya kepada pihak perusahaan, sehingga dengan begitu modal di dalam perusahaan akan tidak mengalami kekurangan karena adanya investasi yang diberikan pada investor.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari Asset atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Menurut Van Horne (2016:353) “Rasio DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal, maka pedoman *structure financial* tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah Asset.

Menurut Munawir (2017:21) Rasio ini mengukur besar kecilnya pengguna utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam *Financial Leverage* karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa *Financial Leverage* hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas (DER). Karena alasan itu pulalah biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang.

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Husnan (2015:13) adalah “Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Menurut Brigham dan Houston (2015:140) Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Syamsuddin (2015:60) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total Asset, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Leverage*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan Asset perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial leverage* menurut Brigham dan Houston (2015:188) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pangsa pasar Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasan:

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) *Pangsa pasar Perusahaan*

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pangsa pasar yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham

Lucas (2017:273) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan *Financial Leverage (capital structure decisions)* meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pangsa pasar, pajak, profitabilitas.

Perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak

Menurut Weston (2017:83) faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Leverage* perusahaan adalah stabilitas perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pangsa pasar, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

DER dapat digunakan untuk melihat *Financial Leverage* suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas.

Menurut Husnan (2016:56) menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi DER adalah lokasi distribusi keuntungan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan dividen, pengendalian dana risiko kebangkrutan.

Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Sedangkan menurut Riyanto (2017:75) faktor-faktor yang mempengaruhi DER antara lain: tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

Financial Leverage yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Financial Leverage* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *Financial Leverage*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2016:1202), “*Financial Leverage* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, jika tidak sanggup mengakibatkan perusahaan bangkrut. Biaya dari pinjaman dihasilkan dari:

- a) Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang.
- b) Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.
- c) Biaya yang berkaitan dengan manajer yang mempunyai informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan dari pada investor.

Hal ini berarti, *Financial Leverage* bermanfaat untuk pinjaman melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah. Sehingga akan memudahkan suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari perusahaan lain.

c. Pengukuran *Financial Leverage*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari Asset atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau *Financial Leverage* dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total Asset, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2015:1120) Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total modal}}$$

Harahap (2015:298) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total modal. Menurut Harahap (2017:353) pengukuan yang dapat digunakan untuk mengukur DER membandingkan total hutang dengan total modal.

Sedangkan Syamsuddin (2018:54) menyatakan bahwa untuk mengukur *finansial leverage* perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total modal.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah Asset yang dijadikan untuk jaminan utang.

1. Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

4. Rasio Lancar

a. Pengertian Rasio Lancar

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut (Simamora, 2015) “Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya (Wild, 2014) menyatakan bahwa : “*Current Ratio* merupakan rasio

antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.”

Menurut (Beaver, 2015) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Menurut (Hanafi, 2015),”*Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset–asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

b. Tujuan dan Manfaat *Current ratio*

Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek dan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan menghitung ratio lancar, Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari aset lancar menutup hutang lancarnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2015), yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Metode ini juga digunakan untuk memprediksi kemungkinan dividen yang akan diterima seorang investor. Pada akhirnya, ratio lancar ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, *current ratio* bisa mengalami penurunan.

Menurut (Brigham & Houston, 2015) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki *current ratio*. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi *current ratio*. Satu-satunya komponen

dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Menurut (Jumingan, 2015) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current rasio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Menurut (Aldyanti, 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *current and future investment opportunities*
- 4) *transactions demand for liquidity*

Menurut (Riyanto, 2015) *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2015a) Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid
- 2) Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.

- 3) Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Hanafi, 2015) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ ratio\ (Current\ Ratio) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Menurut (Weston & Copeland, 2015) “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman.

5. *Total Asset Turnover*

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Perputaran asset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan guna untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba.

Menurut (Sawir, 2016) menyatakan, “Ratio perputaran aktiva mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva.

(Syamsudin, 2015) *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut (Baridwan, 2015) “Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri”.

Menurut (Harahap, 2015) mengemukakan bahwa: “Perputaran total aktiva adalah merupakan rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan.

(Husnan, 2015) Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”.

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turn Over*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Aset Turnover*

(Munawir, 2016) Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

(Kasmir, 2015) Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang.
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau

rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu

c. Faktor –faktor yang mempengaruhi *Total Aset Turnover*

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut (Swastha & Irawan, 2015), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) *Current Assets* (harta lancar)
 - 1) *Cash* (kas)
 - 2) *Marketable securities* (surat berharga)
 - 3) *Account Receivable* (piutang)
 - 4) *Inventories* (persediaan)
 - 5) *Fixed Assets*
 - 6) *Land & building* (tanah dan bangunan)

7) *Machine* (mesin)

Total Assets Turnover, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. (Syamsudin, 2015). “*Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan”. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut (Harahap, 2015) manfaat dari perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut (Brigham & Houston, 2015), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius.

(Sawir, 2016) Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Menurut (Munandar, 2014) kegunaan dari perputaran aktiva adalah untuk menghitung seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dari penggunaan total asset yang ada dalam satu periode.

Menurut (Harahap, 2015) manfaat dari perputaran aktiva adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva mampu menghasilkan penjualan ataupun pendapatan bagi perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Menurut (Syamsudin, 2015). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Sedangkan menurut (Riyanto, 2015) adalah perbandingan antara Penjualan netto dengan Jumlah modal, adalah kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue, dengan rumus Penjualan netto/Jumlah modal. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut (Horne & Wachowicz, 2015).

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

6. ROE (*Return On Equity*)

a. Pengertian ROE (*Return On Equity*)

Menurut Hanafi (2016:42) "*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (sesudah pajak) berdasarkan tingkat aset yang tertentu".

Menurut Munawir (2016:89) ROE (*Return On Asset*) adalah: salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Menurut Dendawijaya (2016), semakin besar ROE suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROE dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

b. Manfaat *Return On Equity*

Menurut Mardiyanto (2018: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2016:

120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2017: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROE akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

ROE dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

c. Pengukuran *Return On Equity*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. ROE merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROE diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total modal.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2017:196) ROE merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total modal, secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100$$

7. PER (*Price Earning Ratio*)

a. Pengertian PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kineja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning Per Share*, EPS).

Price earning ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2001:139). Sedangkan menurut Ang (2001: 24), "*Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasarsuatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan". *Price earning ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham (Garrison, 2017:788). *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

Pertumbuhan laba dan deviden serta *expected rate of return* dari suatu saham yang berubah-ubah nilainya, maka PER diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu berjalan. PER adalah mengukur jumlah uang yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Arifin (2016:87), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja

perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

b. Manfaat PER (*Price Earning Ratio*)

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*-nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo, 2016:96).

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

c. Pengukuran PER (*Price Earning Ratio*)

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk

diinvestasikan. price earning ratio menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai price earning ratio maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur price earning ratio adalah sebagai berikut (Arifin, 2016: 87)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Pershare}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ramdhani (2015)	Pengaruh Rasio leverages Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga saham	rasio leverages, debt to equity ratio, harga saham	hasil penelitian ini diketahui bahwa Rasio leverage dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa Rasio leverage dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga saham
2	A.Alipudin (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROE Dan DER Terhadap Harga saham	Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Rasio leverages rasio leverage, dan Rasio lancar	Hasil pengujian menunjukkan earning per share (EPS), return on equity (ROE), rasio leverages rasio leverage dan rasio lancar secara

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2014
3	Hilmi Abdullah (2016)	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	EPS, DER, PER, ROE, ROE and Stock Price	Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2015, sedangkan EPS, PER, ROE, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham
4	Ade Kurnia	Pengaruh Rasio leverage, Rasio lancar Dan Size Perusahaan Terhadap Harga saham	Rasio leverage, Rasio lancar, Size Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio leverage, Rasio lancar dan size perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Albertha	Pengaruh Rasio leverages, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga saham	Rasio leverage, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Harga saham.	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga saham sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Waskito	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI	Pertumbuhan perusahaan Harga saham	Pertumbuhan Penjualan Memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Sunarto	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di BEI	Pertumbuhan perusahaan Harga saham	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, Pertumbuhan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap harga saham

Sumber: Diolah oleh penulis 2021

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar asset likuid yang biasa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan mampu membayar tagihan tersebut maka perusahaan dapat melangsungkan kehidupan perusahaan sehingga investor tertarik terhadap perusahaan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham

Semakin besar Rasio lancar menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan keuntungan dengan harga saham. Semakin besar Rasio lancar mencerminkan keuntungan perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel rasio lancar, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Penggunaan dana dari pihak luar akan dapat menimbulkan dua dampak, yaitu: dampak baik dengan meningkatkan kedisiplinan manajemen dalam pengelolaan dana, serta dampak buruk, yaitu: munculnya biaya agensi dan masalah asimetri informasi.

Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga harga saham yang diharapkan dari saham yang ditanamkan juga cenderung menurun.

3. Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin tinggi laba yang berarti semakin besar harga saham. Sebaliknya, semakin rendah *Total Asset Turnover* dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menghasilkan keuntungan sehingga harga saham mengalami penurunan.

Teori ini didukung oleh penelitian Saidi (2015), Hadianto (2016) dan Gleen Indrajaya et.al (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah modal tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel DER, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

ROE yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh dividen yang semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan daya tarik tersebut membawa dampak pada calon investor atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka hargadari saham tersebut juga meningkat

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel ROE, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

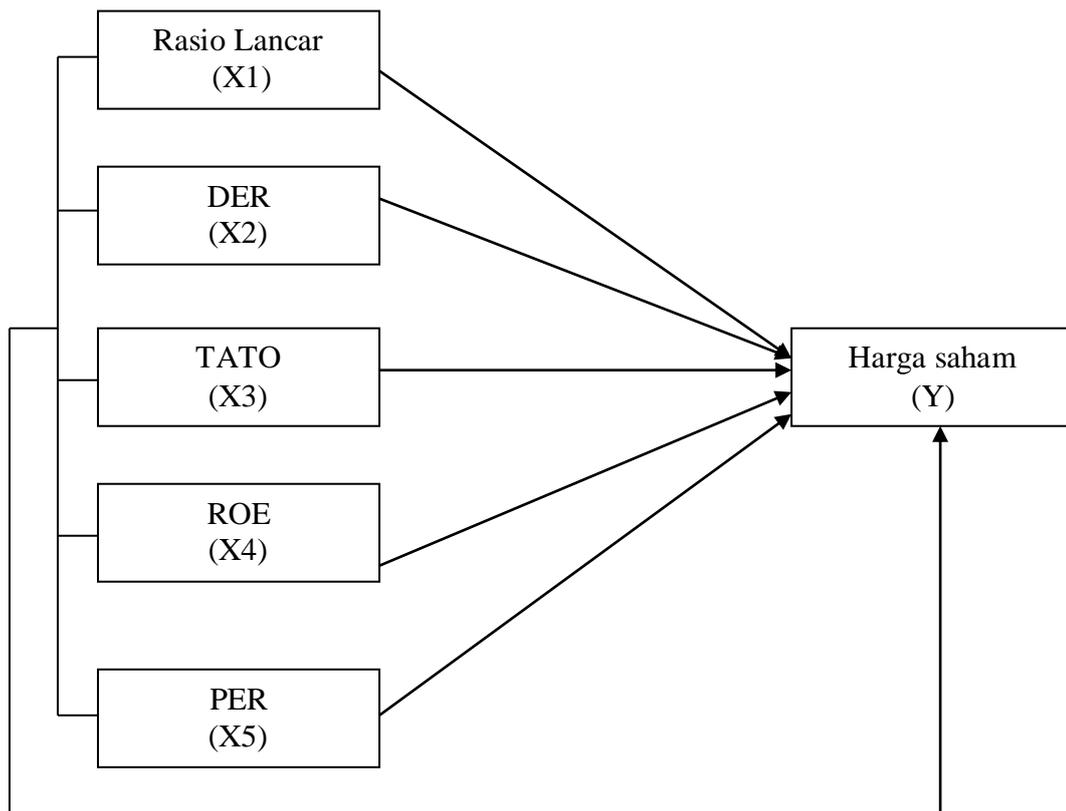
5. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Rasio ini menggambarkan ketersediaan investor membayar satu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospektus harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*).

PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga harga saham juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena harga saham (*actual return*) dihitung dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Dapat

disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel TATO, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis Menurut Erlina (2017:49) “menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris”. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah

1. Ada pengaruh rasio lancarterhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh DERterhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

3. Ada pengaruh TATO terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Ada pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
5. Ada pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
6. Ada pengaruh rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2016:35), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel *current ratio* dan DER terhadap harga saham.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio leverage

Rasio leverage merupakan tindakan manajemen yang sengaja dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba setiap periode yang diinginkan guna mencapai jumlah laba yang dianggap normal oleh suatu perusahaan dengan menggunakan alat atau metode akuntansi

2. Rasio lancar

Current Ratio merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan

3. TATO

Ratio perputaran aktiva mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva.

4. ROE (*Return On Equity*)

Merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total modal yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis

5. PER

Ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan dari saham yang bersangkutan

6. Harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari penutupan harga pada satu periode (*closing price*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
www.idx.co.id

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2021 hingga April 2021

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021														
		Januari			Februari			Maret			April					
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■										
3	Seminar Proposal						■									
4	Perbaikan Acc Proposal							■								
5	Pengolahan Data								■							
6	Penyusunan Skripsi									■	■					
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■			
8	Meja Hijau													■	■	■

Sumber: diolah oleh penulis 2021

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2016 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 12 populasi yang diambil perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berikut adalah populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Emiten	Perusahaan
1	ASSI	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Parts Tbk
3	BRAM	Indo Korsa Tbk
4	GDYR	Good Year Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indo Mobil Sukses Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: diolah oleh penulis 2020

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjustment sampling* yang menggunakan kriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan otomotif yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2018.

Dari kriteria diatas maka sebagai sampel penelitian ini berjumlah 6 perusahaan otomotif dijadikan sampel. Berikut adalah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Emiten	Perusahaan
1	ASSI	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Auto Parts Tbk
3	BRAM	Indo Korsa Tbk
4	GDYR	Good Year Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: diolah penulis 2021

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan mengalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai kinerja saham.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji statistic deskriptif dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Sugiyono, 2016:120)

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Gujarati (2016) dalam Azuar (2015:10) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 4 atau 5 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpanganasumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2018:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dalam hal ini :

Y	= Harga saham
a	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2,$	= koefisien regresi
x_1	= Rasio lancar
x_2	= DER
x_3	= TATO
x_4	= ROE
x_5	= PER
e	= Error

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap harga saham. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh pengaruh rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap harga saham.

H_1 : ada pengaruh pengaruh rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap harga saham.

Jika $t_{sig} > \alpha$ 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

e. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap harga saham.

H_1 : ada pengaruh rasio lancar, DER, TATO, ROE dan PER terhadap Harga saham

- 2) Membandingkan hasil F_{sig} dengan nilai probabilitas $\alpha 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

f. Koefisien determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan ini didirikan pada Desember 1912 dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia membuat suatu kampanye “Yuk Nabung Saham” kepada seluruh masyarakat untuk mau berinvestasi di pasar modal. Kampanye pertama kali diperkenalkan pada tanggal 12 November 2015 sampai dengan sekarang. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang menghasilkan produk untuk di gunakan masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga, meskipun sebagian produknya merupakan kebutuhan sekunder. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan industri otomotif, semua perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel pada penelitian ini.

2. Analisis Data

A. Deskripsi Data

1. Rasio Lancar

Current Ratio merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

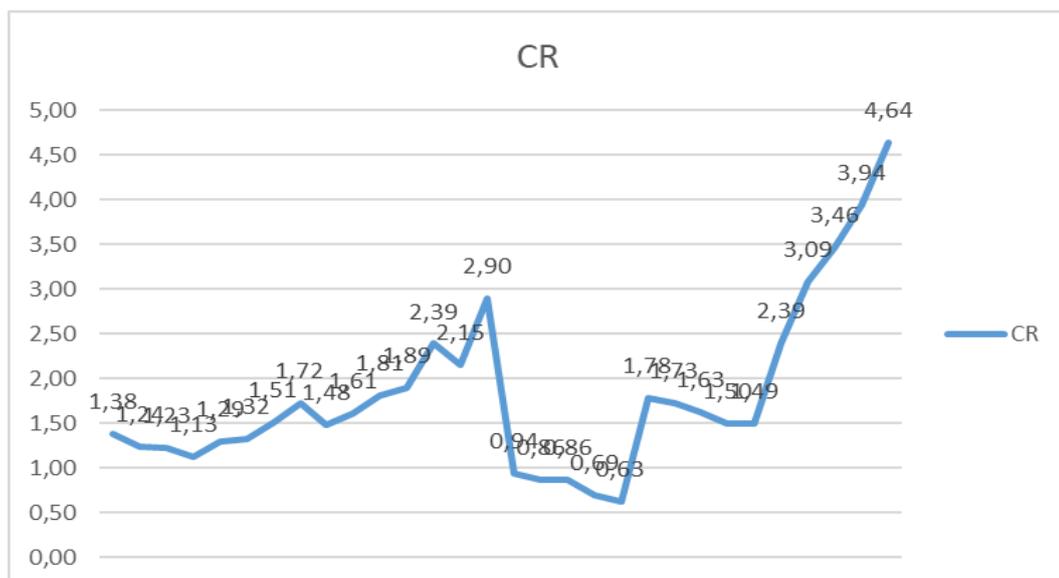
Berikut adalah data CR pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.1 Data Rasio Lancar

Emiten	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
		1	3	1/3
ASII	2015	105161	76242	1,38
	2016	110403	89079	1,24
	2017	121293	98722	1,23
	2018	131180	116467	1,13
	2019	129058	99962	1,29
	2020	121871	91351	1.33
AUTO	2015	4.796.770	3.625.907	1,32
	2016	4.903.902	3.258.146	1,51
	2017	5.228.541	3.041.502	1,72
	2018	6.013.683	4.066.699	1,48
	2019	5.544.549	3.438.999	1,61
	2020	5.619.235	3.211.035	1.74
BRAM	2015	102.097.679	56.517.831	1,81
	2016	112.618.311	59.559.808	1,89
	2017	116.542.599	48.785.810	2,39
	2018	108415026	50454345	2,15
	2019	96866665	33435560	2,90
	2020	88677721	38013538	2.85
GDYR	2015	58.140.275	62.078.390	0,94
	2016	47.085.526	54.467.410	0,86
	2017	58.017.512	67.407.325	0,86
	2018	48.487.436	69.802.905	0,69

Emiten	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
		1	3	1/3
	2019	41.558.754	66.159.539	0,63
	2020	40.818.200	64.291.106	0,51
GJTL	2015	6.602.281	3.713.148	1,78
	2016	7.517.152	4.343.805	1,73
	2017	7.168.378	4.397.957	1,63
	2018	8.673.407	5.797.360	1,50
	2019	8.097.861	5.420.942	1,49
	2020	8.211.500	4.287.201	1,51
SMSM	2015	1368558	571712	2,39
	2016	1.570.110	508.482	3,09
	2017	1.454.387	419913	3,46
	2018	1.853.782	470116	3,94
	2019	2.138.324	461192	4,64
	2020	2.000.717	480.980	3,98

Sumber: diolah penulis 2021



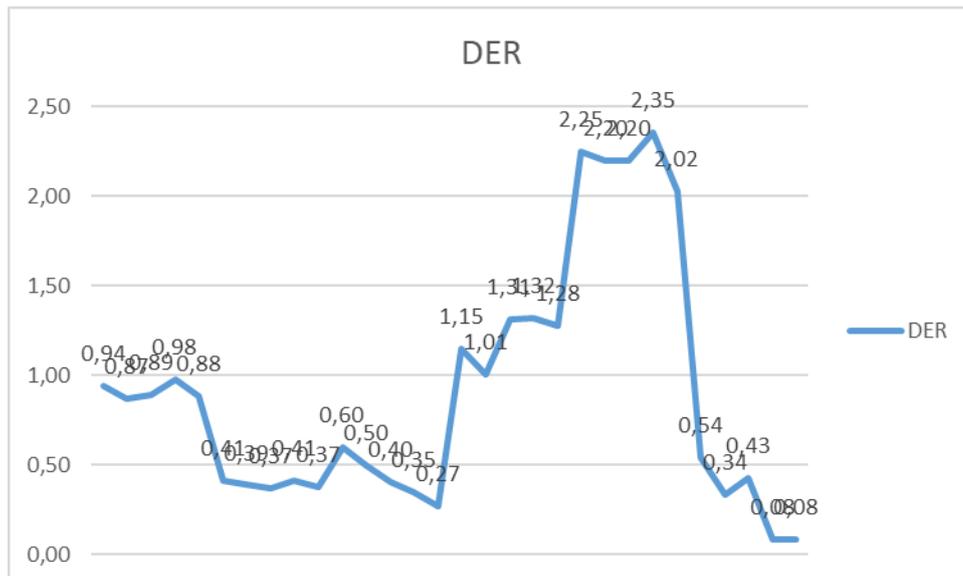
2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 4. 2 Data DER

Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
		4	5	4/3
ASII	2015	118902	126533	0,94
	2016	121949	139906	0,87
	2017	139317	156329	0,89
	2018	170348	174363	0,98
	2019	165195	186763	0,88
	2020	115,705	120,324	0,96
AUTO	2015	4.195.684	10.143.426	0,41
	2016	4.075.716	10.536.558	0,39
	2017	4.003.233	10.759.076	0,37
	2018	4.626.013	11.263.635	0,41
	2019	4.365.175	11.650.534	0,37
	2020	4,244,369	10,136,557	0,42
BRAM	2015	108.900.841	182.933.781	0,60
	2016	98.315.845	197.744.650	0,50
	2017	87.414.272	217.069.354	0,40
	2018	76038135	220361888	0,35
	2019	58823245	220661583	0,27
	2020	1,612,295	2,221,700	0,73
GDYR	2015	63.833.786	55.482.077	1,15
	2016	56.563.392	56.277.449	1,01
	2017	70.187.977	53.577.623	1,31
	2018	71.622.528	54.393.828	1,32
	2019	68.002.673	53.289.682	1,28
	2020	840,682	720,014	1,17
GJTL	2015	12.115.363	5.394.142	2,25
	2016	12.849.602	5.848.177	2,20
	2017	12.501.710	5.689.466	2,20
	2018	13.835.648	5.875.835	2,35
	2019	12.620.444	6.235.631	2,02
	2020	10,059,605	5,983,292	1,68
SMSM	2015	779860	1440248	0,54
	2016	615157	1828184	0,34
	2017	674685	1580055	0,43
	2018	180810	2150277	0,08
	2019	203486	2442353	0,08
	2020	602,558	1,146,837	0,53



3. Total Asset Turn Over (TATO)

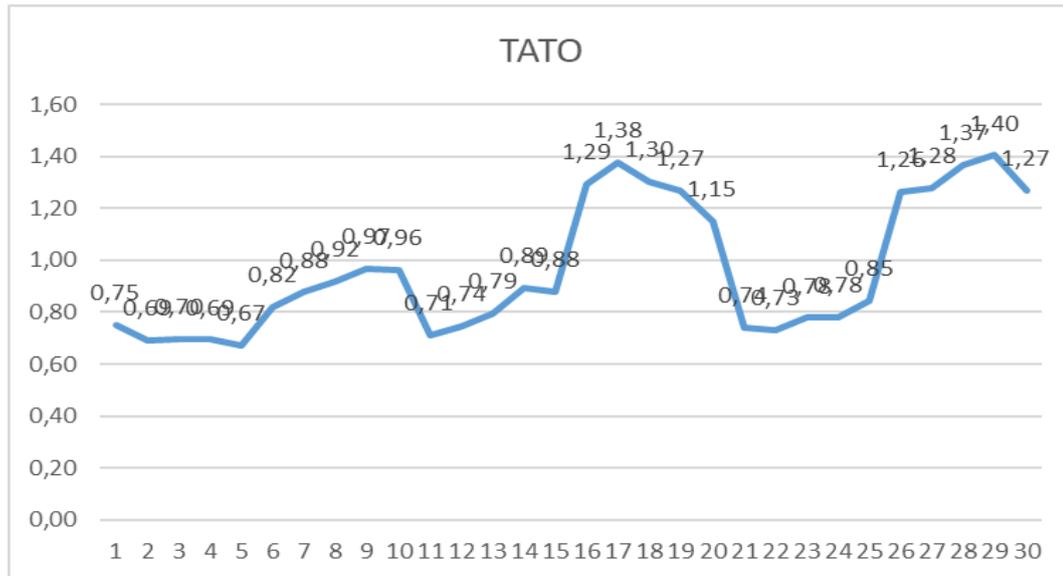
Ratio perputaran aktiva mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva.

Tabel 4.3 Data TATO

Emiten	Tahun	Total Aset	Laba Bersih	TATO
		2	7	7/2
ASII	2015	245345	15613	0,75
	2016	261855	18352	0,69
	2017	295646	23165	0,70
	2018	344711	27372	0,69
	2019	351958	26621	0,67
	2020	236,029	22,125	0,49
AUTO	2015	14.339.110	322.701	0,82
	2016	14.612.274	483.421	0,88
	2017	14.762.359	547.781	0,92
	2018	15.889.648	680.801	0,97
	2019	16.015.709	816.971	0,96
	2020	14,380	956,409	0,42

Emiten	Tahun	Total Aset	Laba Bersih	TATO
		2	7	7/2
BRAM	2015	291.834.622	12.573.606	0,71
	2016	296.060.495	22.299.582	0,74
	2017	354.483.626	24.567.927	0,79
	2018	296400018	19377050	0,89
	2019	279484828	14582693	0,88
	2020			
GDYR	2015	119.315.863	110.978	1,29
	2016	112.840.841	1.656.125	1,38
	2017	123.765.600	894.214	1,35
	2018	126.016.356	505.356	1,27
	2019	121.292.355	264.578	1,15
	2020	3,833,995	197,563	2.00
GJTL	2015	17.509.505	313.326	0,74
	2016	18.697.779	626.561	0,73
	2017	18.191.176	45.028	0,78
	2018	19.711.478	74.557	0,78
	2019	18.856.075	269.107	0,85
	2020	1,560,696	34,096	0.54
SMSM	2015	2220108	461357	1,26
	2016	2.254.740	502192	1,28
	2017	2.443.341	555388	1,37
	2018	2801203	633550	1,40
	2019	3106981	638676	1,27
	2020	16,042,897	269,868	1.68

Sumber: diolah penulis 2021



4. Price Earning Ratio (PER)

Ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan dari saham yang bersangkutan. Berikut adalah rumus untuk menghitung PER:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

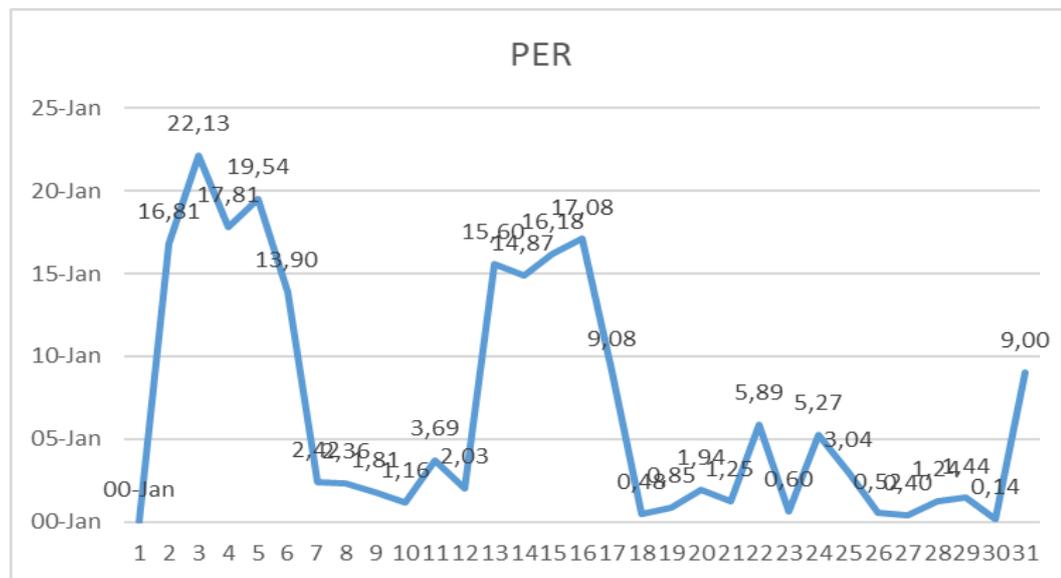
Tabel 4.4 Data PER

Emiten	Tahun	Harga saham	EPS	PER
		9	8	9/8
ASII	2015	6000	357	16,81
	2016	8275	374	22,13
	2017	8350	466	17,81
	2018	8225	421	19,54
	2019	7450	536	13,90
	2020	8,450	473.80	15.03
AUTO	2015	160	66	2,42
	2016	205	87	2,36

Emiten	Tahun	Harga saham	EPS	PER
		9	8	9/8
	2017	206	114	1,81
	2018	147	127	1,16
	2019	565	153	3,69
	2020	1,565	180.85	1.64
BRAM	2015	468	231	2,03
	2016	6675	428	15,60
	2017	7375	496	14,87
	2018	6100	377	16,18
	2019	5125	350	17,08
	2020	6,125	381.28	11.31
GDYR	2015	2725	350	9,08
	2016	192	400	0,48
	2017	170	200	0,85
	2018	194	100	1,94
	2019	125	100	1,25
	2020	2,250	800	1.62
GJTL	2015	535	89,92	5,89
	2016	107	179	0,60
	2017	680	129	5,27
	2018	650	214	3,04
	2019	400	772	0,52
	2020	800	12.92	9.14
SMSM	2015	119	297	0,40
	2016	980	790	1,24
	2017	1255	870	1,44

Emiten	Tahun	Harga saham	EPS	PER
		9	8	9/8
	2018	140	970	0,14
	2019	900	100	9,00
	2020	1,510	292.75	6.38

Sumber: diolah penulis 2021



5. Return On Equity (ROE)

Merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total modal yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

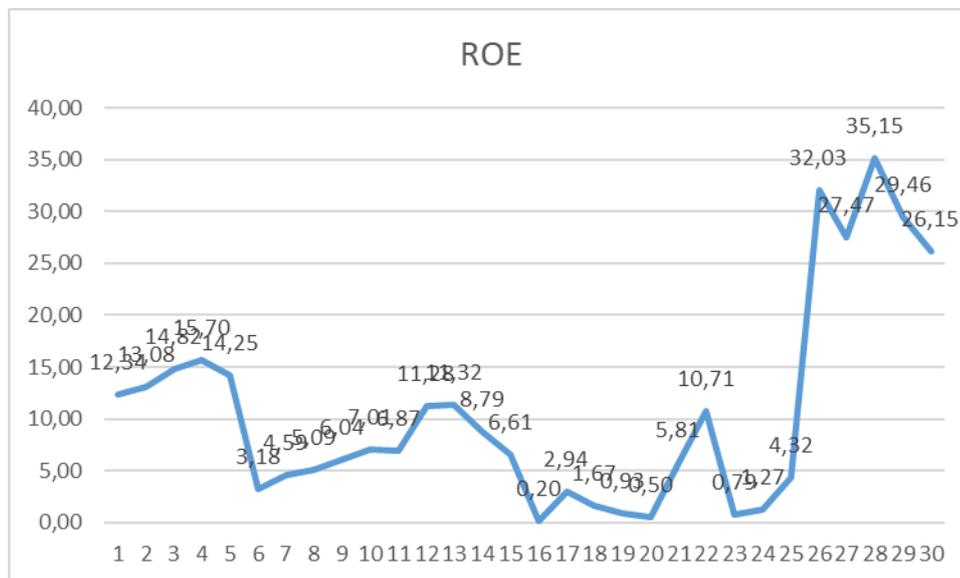
$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Tabel 4.5 Data ROE

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Modal	PER
		7	5	$7/5*100$
ASII	2015	15613	126533	12,34
	2016	18352	139906	13,08
	2017	23165	156329	14,82
	2018	27372	174363	15,70
	2019	26621	186763	14,25
AUTO	2015	322.701	10.143.426	3,18
	2016	483.421	10.536.558	4,59
	2017	547.781	10.759.076	5,09
	2018	680.801	11.263.635	6,04
	2019	816.971	11.650.534	7,01
BRAM	2015	12.573.606	182.933.781	6,87
	2016	22.299.582	197.744.650	11,28
	2017	24.567.927	217.069.354	11,32
	2018	19377050	220361888	8,79
	2019	14582693	220661583	6,61
GDYR	2015	110.978	55.482.077	0,20
	2016	1.656.125	56.277.449	2,94
	2017	894.214	53.577.623	1,67
	2018	505.356	54.393.828	0,93
	2019	264.578	53.289.682	0,50
GJTL	2015	313.326	5.394.142	5,81
	2016	626.561	5.848.177	10,71
	2017	45.028	5.689.466	0,79
	2018	74.557	5.875.835	1,27
	2019	269.107	6.235.631	4,32

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Modal	PER
		7	5	$7/5*100$
SMSM	2015	461357	1440248	32,03
	2016	502192	1828184	27,47
	2017	555388	1580055	35,15
	2018	633550	2150277	29,46
	2019	638676	2442353	26,15

Sumber: diolah penulis 2021



a. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2008), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. 6 dibawah.

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	.63	4.64	1.8227	.95408
X2	35	.67	1.40	.9637	.25471
X3	35	.08	2.35	.9063	.68585
X4	35	.20	35.15	10.6790	9.97802
X5	35	.14	22.13	6.9510	7.22227
Y	35	107.00	8350.00	2481.4333	3146.68017
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah SPSS 2021

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.4 diatas dapat diketahui:CR memiliki nilai minimum sebesar 0.63dengan demikian batas bawah nilai CR dalam penelitian ini adalah 0.63.

CR memiliki nilai maksimum sebesar 4.64 dengan demikian batas bawah nilai CR dalam penelitian ini adalah 4.64. CR memiliki nilai mean sebesar 1.8227dengan demikian mean nilai CR dalam penelitian ini adalah 1.8227. CR memiliki nilai standard devisiasi sebesar .95408dengan demikian standard devisiasi nilai CR dalam penelitian ini adalah 0.95408.

TATO memiliki nilai minimum sebesar 0.67dengan demikian batas bawah nilai TATO yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah sebesar 0.67. TATO memiliki nilai maximum sebesar 1.40dengan demikian batas nilai atas TATO yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah 1.40. TATO memiliki nilai mean sebesar 0.9637dengan demikian rata-rata nilai atas TATO yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah .9637. TATO memiliki nilai standard devisiasi sebesar 0.9637 dengan demikian batas nilai atas TATO yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah 0.25471.

DER memiliki nilai minimum sebesar 0.08 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0.08. DER memiliki nilai maksimum sebesar 2.35dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 2.35. DER memiliki nilai mean sebesar 0.9063dengan demikian mean nilai DER dalam penelitian ini adalah .9063. DER

memiliki nilai standard deviasi sebesar 0.68585 dengan demikian batas standard deviasi nilai Harga saham dalam penelitian ini adalah 0.68585. ROE memiliki nilai minimum sebesar 0.20 dengan demikian batas bawah nilai ROE dalam penelitian ini adalah 0.20.

ROE memiliki nilai maksimum sebesar 35.15 dengan demikian batas bawah nilai ROE dalam penelitian ini adalah 35.15. ROE memiliki nilai mean sebesar 10.6790 dengan demikian mean nilai ROE dalam penelitian ini adalah 10.6790. ROE memiliki nilai standard deviasi sebesar 9.97802 dengan demikian batas standard deviasi nilai ROE dalam penelitian ini adalah 9.97802.

PER memiliki nilai minimum sebesar 0.14 dengan demikian batas bawah nilai PER dalam penelitian ini adalah 0.14. PER memiliki nilai maksimum sebesar 22.13 dengan demikian batas bawah nilai PER dalam penelitian ini adalah 22.13. PER memiliki nilai mean sebesar 6.9510 dengan demikian mean nilai PER dalam penelitian ini adalah 6.9510. PER memiliki nilai standard deviasi sebesar 7.22227 dengan demikian batas standard deviasi nilai PER dalam penelitian ini adalah 7.22227.

Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 107.00 dengan demikian batas bawah nilai harga saham dalam penelitian ini adalah 107.00. Harga saham memiliki nilai maksimum sebesar 8350.00 dengan demikian batas bawah nilai harga saham dalam penelitian ini adalah 8350.00. Harga saham memiliki nilai mean sebesar 2481.4333 dengan demikian mean nilai harga saham dalam penelitian ini adalah 2481.4333. Harga saham memiliki nilai standard deviasi sebesar 3146.68017 dengan demikian batas standard deviasi nilai harga saham dalam penelitian ini adalah 3146.68017.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti

mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

Tabel 4.7 Kolmogorov-Smirnov

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N		35	35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8227	.9637	.9063	10.6790	6.9510	2481.4333
	Std. Deviation	.95408	.25471	.68585	9.97802	7.22227	3146.6801
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.180	.172	.177	.241	.318
	Positive	.205	.180	.172	.177	.241	.318
	Negative	-.106	-.178	-.114	-.147	-.173	-.225
Test Statistic		.205	.180	.172	.177	.241	.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235 ^c	.139 ^c	.157 ^c	.176 ^c	.113 ^c	.178 ^c

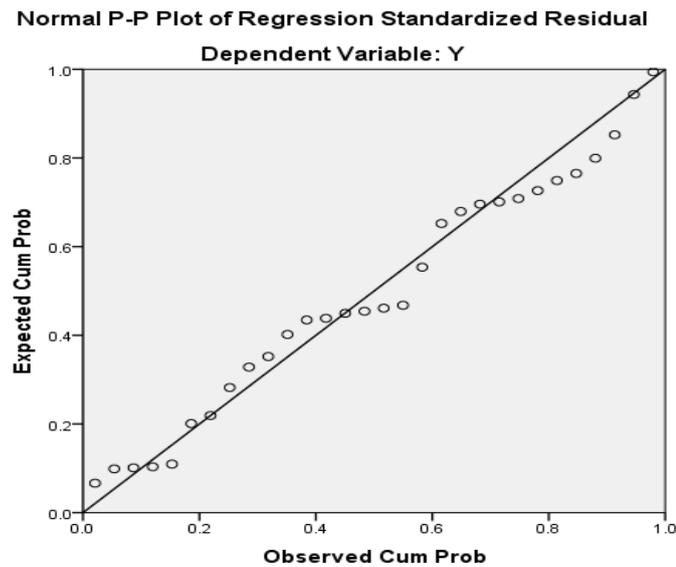
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel kolmogorov-smirnov, dimana apabila Asym.Sig pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05.



Gambar 4.1 PP PLOT Uji Normalitas

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

a) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (20013: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”.

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu

model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.408	2.451
X2	.538	1.860
X3	.649	1.540
X4	.403	2.482
X5	.585	1.709

Sumber : Data diolah SPSS 2021

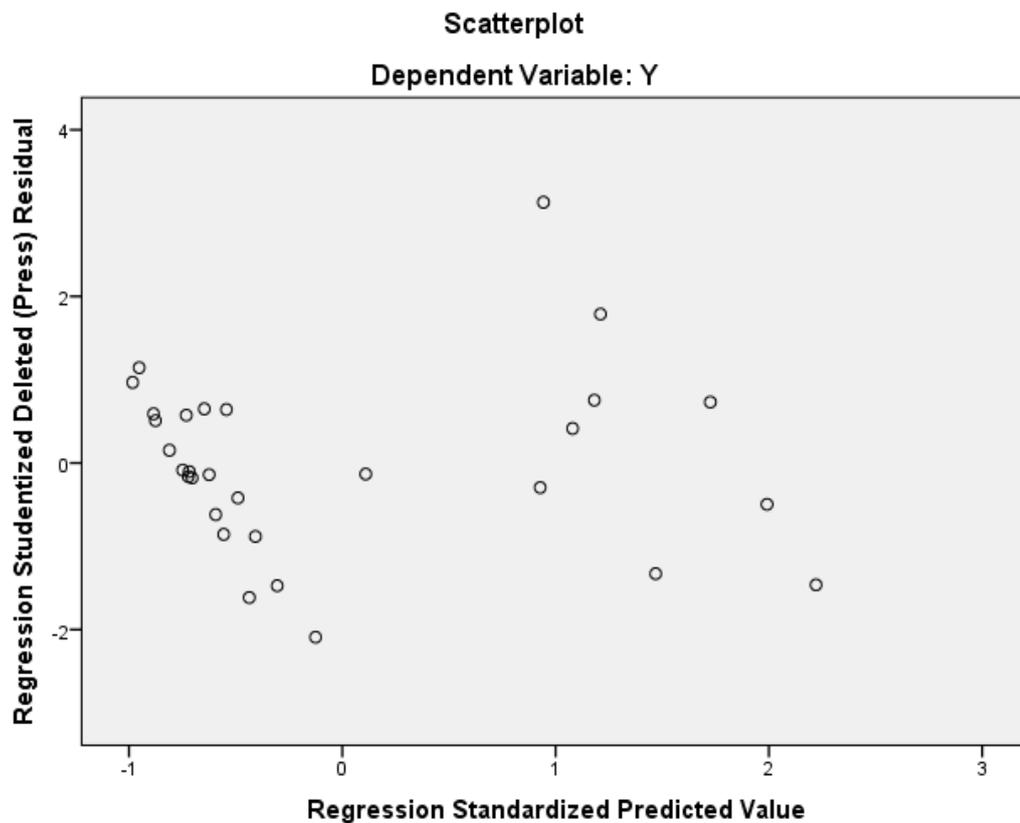
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastsitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2013 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05

maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.936	796.97312	1,874

Sumber : Data diolah SPSS 2021

Dari tabel 4.9 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.874 Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh Imam Ghazali (2013 : 95).

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

d) Persamaan Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu EVAserta satu variabel dependen yaitu MVA. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1538.024	1058.054		1.454	.159
	X1	869.012	242.864	.263	3.578	.000
	X2	871.722	792.319	.071	3.100	.000
	X3	251.878	267.765	.055	2.941	.000
	X4	86.342	23.365	.274	3.695	.000
	X5	384.639	26.791	.883	14.357	.000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$HS = 1538.024 + 869.012x_1 + 871.722x_2 + 251.878x_3 + 86.342x_4 + 384.639x_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh CR, TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham yaitu:

1. 1538.024 menunjukkan bahwa apabila variabel harga saham, adalah nol (0) maka nilai harga saham sebesar 1538.024.
2. 869.012 menunjukkan bahwa apabila variabel CR ditingkatkan 100 maka nilai AK akan bertambah sebesar 869.012
3. 871.722 menunjukkan bahwa apabila variabel TATO ditingkatkan 100 maka nilai harga saham akan bertambah sebesar 871.722.
4. 251.878 menunjukkan bahwa apabila variabel DER ditingkatkan 100 maka nilai harga saham akan bertambah sebesar 251.878
5. 86.342 menunjukkan bahwa apabila variabel ROE ditingkatkan 100 maka nilai harga saham akan bertambah sebesar 86.342
6. 384.639 menunjukkan bahwa apabila variabel PER ditingkatkan 100 maka nilai harga saham akan bertambah sebesar 384.639

a. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terikat dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.11 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.936	796.97312	1,874

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0.947 dan hal ini menyatakan bahwa variable CR, TATO, DER, ROE dan PER sebesar 94,7% untuk

mempengaruhi variabel harga saham sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variable lain. Alasan menggunakan R Square karena peneliti memilih sampel dengan non-random (misalnya sampling purposif, accidental) maka individu yang kita teliti namanya subjek atau partisipan, bukan sampel. Pada kasus ini kita cukup menggunakan R2 saja karena tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi bergandaaanalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap harga saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah CR, TATO, DER, ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh CR, TATO, DER, ROE dan PER terhadap harga saham)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan CR, TATO, DER, ROE dan PER terhadap harga saham)
- Terima H_1 jika nilai probabilitas $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Terima H_0 jika nilai probabilitas $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tabel 4.12 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1538.024	1058.054		1.454	.159
X1	869.012	242.864	.263	3.578	.000
X2	871.722	792.319	.071	3.100	.000
X3	251.878	267.765	.055	2.941	.000
X4	86.342	23.365	.274	3.695	.000
X5	384.639	26.791	.883	14.357	.000

Sumber : Data diolah SPSS 2021

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.578 > 2,048) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.100 > 2,04) dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulannya: ada pengaruh signifikan TATO terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.941 > 2,04) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya: ada pengaruh signifikan DER terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.695 > 2,04) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi PER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14.357 > 2,04) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan PER terhadap harga saham.

b. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji apakah CR, TATO, DER, ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

- H_0 : $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh, CR, TATO, DER, ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham)

- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan CR, TATO, DER, ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima H_1 jika nilai probabilitas $F < \text{taraf signifikan sebesar } 0.05$ (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F > \text{taraf signifikan sebesar } 0.05$ (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Terima H_1 jika nilai probabilitas $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tabel 4.13 Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271902299.53	5	54380459.907	85.616	.000 ^b
	Residual	15243987.835	24	635166.160		
	Total	287146287.36	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < $\alpha_{0.05}$), dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (85.616 > 1,69) dengan demikian H_1 diterima. Kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan CR, TATO, DER, ROE dan PER terhadap harga saham.

B. Pembahasan

1. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi rasio lancar berdasarkan uji t diperoleh rasio lancar berpengaruh positif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai rasio lancar pada periode tertentu mengalami peningkatan akan mempengaruhi peningkatan nilai harga saham, sehingga akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Nilai rasio lancar yang terlalu tinggi berdampak baik terhadap *earning power* karena adanya idle cash atau menunjukkan kecukupan modal kerja yang dibutuhkan, kecukupan modal kerja ini akan meningkatkan nilai harga saham (Kasmir 2017).

Semakin besar Rasio lancar menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan keuntungan dengan harga saham. Semakin besar rasio lancar mencerminkan keuntungan perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel rasio lancar, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial TATO berpengaruh positif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai TATO yang diciptakan perusahaan akan semakin besar tingkat nilai harga saham. (Syamsudin, 2015) Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin tinggi laba yang berarti semakin besar harga saham. Sebaliknya, semakin rendah *Total Asset Turnover* dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menghasilkan keuntungan sehingga harga saham mengalami penurunan.

Teori ini didukung oleh penelitian Saidi (2015), Hadianto (2016) dan Gleen Indrajaya et.al (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah modal tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

3. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham hal ini mengimplikasikan bahwa semakin besar nilai DER maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai harga saham.

Menurut (Kasmir, 2010) Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila nilai DER yang menunjukkan komposisi modal yang lebih besar dibandingkan hutangnya maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel DER, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Penggunaan dana dari pihak luar akan dapat menimbulkan dua dampak, yaitu: dampak baik dengan meningkatkan kedisiplinan manajemen dalam pengelolaan dana, serta dampak buruk, yaitu: munculnya biaya agensi dan masalah asimetri informasi.

4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham hal ini mengimplikasikan bahwa semakin besar nilai ROE maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2011) ROE yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh dividen yang semakin meningkat sehingga akan meningkatkan harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel ROE, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Dampaknya bagi perusahaan adalah dengan semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan daya tarik tersebut membawa dampak pada calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka hargadari saham tersebut juga meningkat

5. Pengaruh PER Terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa PER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham hal ini mengimplikasikan bahwa semakin besar nilai PER maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai harga saham.

Menurut Robert (2013) Rasio ini menggambarkan ketersediaan investor membayar satu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospektus harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel PER, signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Dampak dari PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga harga saham juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena harga saham (*actual return*) dihitung dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan.

6. Pengaruh CR, TATO, DER, ROE dan PER Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji F terdapat pengaruh secara simultan CR, TATO, DER, ROE dan PER Terhadap Harga saham, hal ini menunjukkan bahwa apabila CR, TATO, DER, ROE dan PER meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Kasmir (2017:157) *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

Nilai rasio lancar yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan nilai harga saham. (Kasmir 2017).

Selain rasio lancar peneliti juga menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2017).

Menurut Dendawijaya(2016), semakin besar ROE suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen.

Arifin (2016:87), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi: ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dilihat dari uji statistik dengan menggunakan uji regresi, uji hipotesis, dan uji determinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
5. PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
6. CR, TATO, DER, ROE dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meminimalkan biaya operasional agar dapat meminimalkan beban penjualan dan dapat lebih penjualan agar dapat meningkatkan nilai laba sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan nilai aset lancar karena dengan meningkatkannya nilai aset lancar menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dengan baik aset lancar yang dimiliki untuk menjamin hutang lancar yang ada di perusahaan.

3. Agar perusahaan lebih meningkatkan modal dan meminimalkan hutang agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan tingkat keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan memiliki strategi untuk meningkatkan investor agar tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan maka harga saham perusahaan semakin meningkat.
5. Seharusnya perusahaan dapat meningkatkan penjualan perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang besar juga sehingga keuntungan tersebut dapat dibagikan kepada pihak investor.
6. Tingkat pengembalian atas modal perusahaan harus lebih dimaksimalkan karena hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sedang baik dan akan dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Astuty, W., Pasaribu, F., Rahayu, S., & Habibie, A. (2021). The influence of environmental uncertainty, organizational structure and distribution network competence on the quality of supply chain management information systems. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 116-124.
- Aspan, H., Indrawan, M. I., & Wahyuni, E. S. The authority of active partners and passive partners in the company type of commanditaire vennootschap.
- Didit Herlianto (2015) *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendekati Investasi Bodong*, Gosyen Publishing, Yogyakarta
- Daryani, D., Pramono, C., & Parwoso, P. (2021). Perbedaan Volume Residu Lambung Antara Metode Intermittent Feeding dan Gravity Drip Dalam Pemberian Nutrisi Enteral Pasien Kritis Terpasang Ventilasi Mekanik. *Proceeding of The URECOL*, 1093-1102
- El Fikri, M. (2018). Dampak Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Berkunjung Dan Kepuasan Wisatawan Ke Bumi Perkemahan Sibolangit. *Jumant*, 8(2), 58-67.
- Erlina, (2017). *Akuntansi Manajemen*,. Edisi Kedua, USU Press
- Fitrijanti, Tettet dan Hartono, Jogiyanto. (2016). “*Set Kesempatan Investasi: Konstruksi dan Analisis Hubungannya dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1: 35 – 63.
- Harahap. S.S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hatta, Atika J, (2016), “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio lancar: Investifasi Pengaruh Teori Stakeholder*”. *JAAI*. Vol.6. No.2. Desember. 2016
- Henry Simamora (2016), *Akuntansi Manajemen*, Star Gate Publisher
- IAI,(2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*, Erlangga, Jakarta
- Imam Ghozali, (2016), “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- _____ (2016), “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

- _____, (2017), *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS16.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Lucas Atmaja. (2017). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Mohammad Samsul (2015) *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta
- Nugroho, Setya (2016), “*Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio*”, Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Rahayu, S., Haryono, T., Harsono, M., & Setiawan, A. I. (2020). Examining brand affect mediation roles: trends and implications for tablet PCs market. *International Journal of Trade and Global Markets*, 13(2), 144-160.
- Sawidji Widoadmodjo. (2016) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta.
- Simamora, Henry (2015) *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Yogyakarta, Star Gate Publisher
- Sitanggang J.P (2016) *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Sofyan Safri Harahap (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Sri Murni dan Andriana (2017) *Pengaruh Insider Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan Hutang*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 7*
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung
- (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung
- _____. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung
- Ulfiana, E., Wahyuni, S., & Rahayu, S. (2020). The effect of postpartum coping skill classes (PCSC) on stress level, cortisol levels, maternal self-efficacy, and baby's growth and development In Semarang, Central Java. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 20(1), 122-129.
- Van Horne. (2016). *Accounting Economics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Weston & Copeland. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.